

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan formal di sekolah. “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.¹

Proses pendidikan berlangsung sejak lahir sampai ke liang lahat, dan pendidikan perlu dilakukan sedini mungkin terhadap generasi muda, karena mendidik merupakan tugas dan tanggungjawab orangtua, sekolah, pemerintah dan masyarakat. “Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan)”.² Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Seperti tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

²Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *pengantar dasar-dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 7

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

“pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.⁴ Dari definisi di atas, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia”.⁵ Salah satu tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, dan kemudian siswa dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan.

Berbicara masalah guru, “guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik”.⁶ Guru merupakan individu yang memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kompetensi profesional yang tinggi sebagai seorang pengajar, pendidik, dan pembina atau pembimbing. “kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan

³Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II pasal 3, (Semarang : Aneka Ilmu , 2003), h. 6.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 11

⁵Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Prafindo Persada, 2010), h. 123

⁶H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 15

dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan”.⁷ Guru dituntut untuk menguasai seluruh aspek yang ada, dalam hal ini metode pengajaran.

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁸

“Dalam terminologi Al-qur’an, metode juga mendapatkan perhatian yang khusus, karena Allah SWT mengajarkan manusia untuk memperhatikan metode yang akan digunakan”.⁹ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

لَمْهُورَبِّكَ إِن أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ أَحْسَنَةً وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَع

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas secara tegas, memerintahkan agar pendidik memperhatikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT, yaitu dengan cara yang baik dan bijaksana, sesuai dengan bahan pelajaran dan karakteristik peserta didik agar ajaran-ajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 145.

⁸M. Basyaruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 31.

⁹Muh. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 2000), h. 10

Metode yang dipilih harus relevan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa secara tuntas. Di sisi lain guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif terhadap belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat menerima materi yang disampaikan. Di samping itu, dalam menentukan metode mengajar tersebut hendaknya dipertimbangkan dengan keadaan siswa, sarana/fasilitas ataupun dengan waktu yang tersedia agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Namun demikian, masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah, dimana dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan satu macam metode dan bahkan menggunakan metode yang tidak relevan dengan materi yang disampaikan. Tentu saja hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya metode mengajar yang digunakan bagi peningkatan prestasi belajar siswa karena salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode mengajar guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. (1)Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, sikap peserta didik terhadap metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kebiasaan dan rasa percaya diri peserta didik. (2)Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar peserta didik, seperti: guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan dalam hal ini

adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat”¹⁰.

Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan penulis di MAN 1 Konawe Selatan bahwa metode mengajar yang digunakan guru fiqih pada kelas X di MAN 1 Konawe Selatan adalah metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan demonstrasi. Namun metode-metode yang digunakan guru fiqih terkadang kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa kesulitan untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, metode yang digunakan guru fiqih tidak bervariasi yaitu guru hanya menggunakan satu macam metode dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Dampak dari proses pengajaran fiqih yang kurang kondusif adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih rendah, seperti siswa nampak tidak memperhatikan penjelasan guru, ketika pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa bercanda dengan temannya, dan sering pula siswa keluar masuk kelas dengan alasan yang dibuat-buat. Dengan motivasi yang rendah, maka hasil atau prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih juga akan rendah.

Oleh karena itu, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. Bila ditinjau lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada faktor-faktor yang

¹⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 84-90.

mempengaruhinya, antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.¹¹

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Roestiyah mengemukakan bahwa “setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”¹²

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul ***”Pengaruh Metode mengajar Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Konawe Selatan”***.

B. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh Metode mengajar yang digunakan guru fiqih dalam proses pembelajaran.

¹¹*Op.Cit.*, h. 32

¹²Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2008), h. 2

- b. Prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas X di MAN 1 Konawe Selatan.

2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode mengajar guru fiqih kelas X di MAN 1 Konawe Selatan?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Konawe Selatan?
- c. Apakah terdapat pengaruh metode mengajar guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Konawe Selatan?

C. Tujuan penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan penelitian tersebut,

maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Metode mengajar guru fiqih pada kelas X di MAN 1 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Konawe Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan temu andalam

penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teoritik dibidang pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi MAN 1 Konawe selatan kiranya hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu informasi penting guna mengetahui kualitas penggunaan metode mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ada upaya nyata untuk membenahi segala kekurangan yang ada guna meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Bagi guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan sebagai Sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal prestasi belajar siswa.
 - c. Kepada rekan mahasiswa maupun peneliti yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan rujukan.
 - d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam pengaplikasian teori yang sudah didapat.

E. Definisi Operasional

Upaya menghindari kekeliruan dan salah interpretasi terhadap istilah yang digunakan, penulis merasa perlu menjelaskan maksud variabel judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Metode mengajar guru fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh metode yang digunakan guru fiqih dalam proses pembelajaran yang meliputi: metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan demonstrasi. Metode ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, metode diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara mendiskusikan bahan pelajaran, metode pemberian tugas adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa baik tugas individu, kelompok maupun tugas rumah (PR) dan metode demonstrasi adalah cara penyajian materi oleh guru fiqih dengan memperagakan atau mempraktekkan topik pelajaran kepada siswa.
3. Prestasi belajar siswa merupakan skor nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X berdasarkan nilai raport semester genap.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti dapat mengemukakan jawaban sementara (hipotesis), bahwa: diduga Metode mengajar

guru fiqih berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1
Konawe Selatan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi metode mengajar guru

1. Hakikat metode mengajar

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai metode mengajar, terlebih dahulu dijelaskan beberapa pandangan para ahli tentang metode dan mengajar. Menurut M. Arifin dalam bukunya Al-Rasyiddin dan Samsul Nizar mengemukakan “metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosak kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan”¹³. Dalam filsafat ilmu pengetahuan metode diartikan sebagai cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Sedangkan dalam dunia pengajaran, metode adalah “rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan tujuan tertentu”¹⁴.

Secara harfiah, metode merupakan “cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”¹⁵. Dengan demikian penggunaan metode pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu cara dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

¹³Al-Rasyiddin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 65.

¹⁴M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 20.

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 581